

MANAJEMEN KEPEMIMPINAN DI SDN 173115 SITOMPUL

Luckas Patiolo Purba¹

Email: purbalucas18@gmail.com

Evi Novalin Bako²

Email: evinovalin@gmail.com

Jimmy Marthin Yunus Situmorang³

Email : jimmysitumorang44@gmail.com

Roy Dedi Ansarika Ginting⁴

Email:roydediansarikaginting@unprimdn.ac.id

ABSTRACT

The purpose of this research is to identify and analyze the leadership style of the principal of SD Negeri 173115 Sitompul. The method was used in this research is descriptive qualitative research method. This research was used descriptive qualitative because the researcher described what kind of situation happened in public schools, especially in terms of the leadership style applied by the principal at SD Negeri 173115 Sitompul. Interviews, observation and field notes was used in this research. The data were collected and interpreted based on the types of leadership style. From the research, it was found that the principal of SD Negeri 173115 Sitompul applied a servant leadership type, in which the implementation of this leadership is carried out by prioritizing a moral and familial approach.

Keywords: *Leadership, Leadership Style, School*

PENDAHULUAN

I.1 Latar Belakang

Kepemimpinan menurut Ralph M. Stogdill pada buku *Pengelolaan Pendidikan* (2010:121) yaitu proses pemberian arahan dan mempengaruhi kegiatan yang terkait pada tanggungjawab dari anggota kelompok (Stoner, 1986:114). Kepemimpinan adalah sebuah hal yang harus dipunyai tiap pemimpin instansi/organisasi. Efektivitas seorang pemimpin ditetapkan oleh kepiawaian karena sebagai pemberi pengaruh serta sebagai pengarah bagi anggotanya. Setiap pemimpin memiliki gaya kepemimpinan tersendiri. Gaya kepemimpinan yaitu cara yang dipergunakan pemimpin untuk berhubungan kepada bawahannya.

Kepemimpinan dapat dilihat dari interaksi antar anggota kelompok. Jadi dapat dikatakan bahwa seorang pemimpin adalah agen perubahan yang memiliki perilaku yang dapat mempengaruhi orang. Baik perilaku maupun perkataan dari seorang pemimpin dapat merubah sikap dan tingkah laku orang lain. Itu sebabnya gaya kepemimpinan sangatlah penting dalam sebuah organisasi (Winardi, 2004)

Terdapat dua jenis gaya kepemimpinan yakni gaya kepemimpinan yang

berfokus terdapat tugas serta gaya kepemimpinan yang berfokus pada bawahan. Pada gaya yang berfokus terdapat tanggungjawab ditentukan oleh sejumlah hal berikut:

1. Pemimpin memberi arahan kepada bawahannya.
2. Pemimpin senantiasa melakukan pengontrolan secara ketat pada bawahannya.
3. Pemimpin memberi keyakinan kepada bawahannya bahwasanya tugas-tugas wajib dijalankan sejalan dengan yang diharapkannya.
4. Pemimpin lebih menghimbau kepada pelaksanaan tugas disbanding dengan pembinaanserta pengembangan bawahannya.
5. Sementara gaya kepemimpinan yang berfokus kepada bawahannya ditntukan padasejumlah hal berikut:
6. Pemimpin lebih memberi dorong/memotivasi dibandingkan memberi pengawasan kepadabawahannya.
7. Pemimpin mengikutsertakan bawahannya pada saat pengambilan kebijakan.
8. Pemimpin bersifat kekeluargaan, saling percayai serta bekerja sama, saling menghormatiantar sesama anggota kelompok.

Kepemimpinan juga diwujudkan di dalam organisasi sekolah. Dalam mengelola guru-guru yang ada di sekolah, pemimpin harus mampu menciptakan sebuah komunikasi kerja yang baik antara kepala sekolah selaku pimpinan serta guru serta staf sebagai bawahan. Hal ini perlu dilakukan supaya terwujud hubungan kerja yang serasi serta sejalan. Hubungan kerja yang cocok serta sejalan dengan yang diharapkan yakni mampu meningkatkan semangat bekerja oleh para guru-guru sehingga guru-guru mampu memperoleh prestasi yang baik pada bidang pekerjaannya masing-masing hal ini bermaksud dapat mewujudkan tujuan dengan hasil yang diharapkan.

Kinerja guru akan bermakna, bila dibarengi dengan niat yang tulus, bersih, ikhlas, dengan menyadari akan kekurangan yang ada pada dirinya dan berupa untuk meningkatkan ke arah yang lebih baik. Di lingkungan sekolah, guru merupakan panutan siswa dalam tumbuh kembang pengetahuan serta kepribadian siswa (Wardani, 2010) . Kinerja guru dipandang sangat penting karena kemampuan, serta energy positif dimilikinya demi mencapai kinerja yang optimal. Pada akhirnya guru yang berkerja secara optimal dapat menunjang peningkatan mutu pendidikan di sekolah (Suryonsubroto, 2009)

Dalam mendukung penelitian ini, penenilti mengutip beberapa penelitian terdahulu yang berfokus kepada gaya kepemimpinan. Yang pertama yaitu riset yang dijalankan oleh Haryadi dan Safinah (2021). Penelitian yang dilakukan agar diketahui Peranan kepala sekolah dimana untuk meningkatkan kedisiplin guru saat pandemic covid-19 serta seperti apa halangan yang dihadapi kepala sekolah untuk meningkatkan kedisiplin guru di SMP Islam Plus Darul Hukumaini Jonggat Kecamatan Jonggat Kabupaten Lombok Tengah Periode. Riset ini mempergunakan penelitian kualitatif deskriptif yakni agar dapat menggambarkan peranan kepala sekolah dalam hal peningkatan kedisiplin guru. Teknik pengumpulan data dengan melakukan wawancara sertaobservasi. Untuk Metode wawancara yang dipergunakan yaitu dengan secara terstruktur kepada narasumber yakni guru serta kepala sekolah, pengamatan ini

bertujuan agar dapat mengamati aktivitas-aktivitas yang dijalankan guru selaku data pendukung dari hasil wawancara. Sementara teknik analisis data menggunakan reduksi data, display data, serta verifikasi data. Hasil riset ini menampilkan bahwasanya kedisiplinan guru di SMP Islam Plus Darul Hukumaini Jonggat telah cukup bagus tetapi masih harus perlu dilakukan usaha peningkatan sebab sejumlah aturan yang dilanggar mengenai tata tertib guru/protokol kesehatan sering sekali terjadi. Sementara faktor pendukung kepala sekolah ialah peraturan sekolah yang akuntabel, prasarana sekolah, serta lingkungan sekolah.

Yang kedua adalah Hadromi (2017). Penelitian yang dilakukan bertujuan agar dapat melihat dampak gaya kepemimpinan pada kinerja guru serta pegawai di SD Islam Tompokersan dan SD Islam Al Ikhlas Lumajang, dengan motivasi serta disiplin kerja sebagai variabel intervening. Metode analisis yang dipergunakan pada riset ini yaitu analisis empiris yang mempergunakan pendekatan kuantitatif dengan metode Path analysis. Hasil riset menampilkan gaya kepemimpinan berpengaruh negatif pada motivasi, gaya kepemimpinan tidak memiliki pengaruh pada kedisiplinan guru serta pegawai, motivasi memiliki pengaruh signifikan positif pada kinerja guru beserta pegawai, kedisiplinan memiliki pengaruh positif signifikan pada kinerja guru beserta pegawai di SD. Islam Tompokersan dan SD Al Ikhlas Lumajang, dan gaya kepemimpinan tidak memiliki pengaruh signifikan pada kinerja guru beserta pegawai, ini mengartikan gaya kepemimpinan tidak mempunyai kaitas secara linier pada kinerja guru beserta pegawai di SD Islam Tompokersan dan SD Al Ikhlas Lumajang.

Riset yang ketiga yaitu riset yang dijalankan oleh Harpin Syah (2020) yang bermaksud agar dapat diketahui pengaruh kepemimpinan kepala sekolah gaya pada kinerja guru. Riset ini mempergunakan metode deskriptif dengan pendekatan kuantitatif. Populasi pada riset ini semua guru PNS pegawai di SMK Negeri 1 Banda Aceh dengan jumlah 61 orang guru serta sampel 61 orang guru. Teknik Pengumpulan data pada penelitian yaitu penelitian kepustakaan serta penelitian lapangan dengan melakukan pengamatan, serta pembagian kuesioner (Kuesioner). Teknik analisis data mempergunakan linier sederhana regresi. Dalam hasil riset ini didapat bahwasanya ada dampak positif yang signifikan antar gaya kepemimpinan kepala sekolah dengan kinerja guru di SMK Negeri 1 Banda Aceh.

Saat menjalankan aktivitas dalam bekerja para guru tidak terlepas dari semangat serta kemauan untuk bekerja maka dari itu guru-guru akan senantiasa dapat menjalankan pekerjaan dengan baik. Dimaksudkan dengan semangat bekerja yaitu motivasi yang membuat menjalankan pekerjaan dengan lebih aktif, sehingga dalam bekerja dapat dilakukan lebih cepat serta lebih baik. Sementara yang dimaksudkan dengan kegairahan bekerja yaitu kebahagiaan yang sangat besar pada pekerjaan yang dijalankan. Sehingga bisa ditarik kesimpulannya bahwasanya gaya kepemimpinan yang dijalankan pemimpin mampu berpengaruh pada kesuksesan suatu instansi/organisasi. Semisalnya seperti apa pemimpin melakukan hubungan pada bawahannya, seperti apa seorang pemimpin berperilaku kepada bawahannya serta cara pemimpin memberi

pengaruh kepada sifat bawahannya. Tak jarang sekolah mengalami kegagalan dikarenakan sebab gaya kepemimpinan yang salah. Hal tersebut juga ditemukan oleh peneliti Ketika melakukan pengamatan di sebuah sekolah. Ditemukan banyak sekali ketidakcocokan antara pemimpin dan bawahan, tujuan sekolah yang gagal tercapai serta kinerja guru yang kurang baik. Oleh karena itu, peneliti ingin menemukan gaya kepemimpinan apa yang diterapkan pada sekolah tersebut

Pada kenyataannya pada kegiatan proses belajar mengajar di sekolah, masih banyak ditemukan guru-guru beserta tenaga kependidikan yang malas serta kurang bermotivasi kuat dalam mensukseskan proses belajar mengajar. Oleh karena itu dipandang perlu untuk meneliti gaya kependidikan yang diterapkan di institusi pendidikan. Peneliti memutuskan untuk melakukan penelitian yang berjudul "**Manajemen Kepemimpinan di SDN 173115 Sitompul**".

I.2 Rumusan Masalah

Berlandaskan latar belakang yang telah dijabarkan, rumusan permasalahan pada riset ini: Bagaimana gaya kepemimpinan kepala sekolah yang diterapkan di SD Negeri 173115 Sitompul.

I.3 Tujuan Penelitian

Berlandaskan rumusan permasalahan yang dijabarkan, maka tujuan kami melakukan ini yakni: untuk mengidentifikasi dan menganalisis gaya kepemimpinan kepala sekolah SD Negeri 173115 Sitompul

METODE PENELITIAN

II.1 Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini yaitu penelitian kualitatif, penelitian kualitatif dengan metode penelitian yang berdasar dengan filsafat postpositivisme, dipergunakan agar dapat meneliti keadaan objek secara alamiah, yang mana selaku kunci dalam riset ini, pemilihan sampel sumberdata dijalan secara purposive serta snowball, teknik pengumpulan data menggunakan triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif (Sugiyono, 2012, p.14). Adapun ciri khas penelitian kualitatif yaitu deskriptif. Ciri dari deskriptif yakni data yang terkumpul yakni seperti kata-kata, gambar serta tidak berupa angka-angka. Riset ini mempergunakan kualitatif deskriptif sebab peneliti mendeskripsikan kadaan apa yang terjadi pada Sekolah SD negeri terutama dalam gaya kepemimpinan kepala sekolah.

II.2. Instrumen Penelitian

Intrumen dalam riset yang dipergunakan yaitu wawancara serta catatan lapangan.. Metodepengumpulan data padarisetinidilakukandengan wawancara

serta dokumen. Wawancara menurut Esterberg dalam Sugiyono (2015:72) yaitu pertemuan dua orang yang bertujuan berbagi informasi serta gagasan dengan kegiatan tanya-jawab, sehingga biasa dimaknai maksud pada sebuah topik (dalam Sugiyono, 2012, p.410). Jenis wawancara yang dipergunakan yaitu wawancara semistruktur. Wawancara ini termasuk bagian kelompok in-depth interview sebab pada penerapannya lebih independen jika dibanding pada wawancara terstruktur. Tujuan dari jenis wawancara ini yaitu agar dapat mendapat akar masalah dengan lebih terbuka dengan meminta narasumber agar memberi pendapat serta gagasannya (Sugiyono, 2012, p.413). Adapun tujuan pemakaian wawancara semiterstruktur ini yaitu agar dapat menemukan akar masalah yang lebih terbuka supaya mampu memperoleh data lebih dalam yang mana narasumber pula dimintai pendapat ataupun gagasannya.

HASIL DAN PEMBAHASAAN

III.1 HASIL

Setelah melakukan observasi dilapangan, peneliti menemukan beberapa hal yang penting yang ditemukan di SD Negeri 173115 Sitompul, yakni:

- a. Lokasi sekolah yang kurang mendukung karena berdiri di lahan gereja, sehingga fasilitas yang ada disekolah tersebut kurang memadai, seperti tidak adanya perpustakaan, tetapi itu tidak menjadi hambatan dalam menjalan proses pembelajaran.
- b. Melakukan jam belajar tambahan di luar jam sekolah, merupakan penunjang peningkatan prestasi siswa dari tahun ke tahun.
- c. Berpartisipasi dalam olimpiade tingkat kecamatan bersama sekolah lain untuk menguji hasil belajar siswa dan mendapatkan juara kedua.
- d. Kurikulum yang diterapkan berdasarkan peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 32 Periode 2013 Perihal Perubahan atas Peraturan Pemerintah Nomor 19 Periode 2005 mengenai Standar Nasional Pendidikan yakni kurikulum 2013 (K-13).
- e. Sistem kenaikan kelas yang selalu dilakukan sesuai dengan standar akademik yang dianut oleh sekolah telah membantu meningkatkan mutu pendidikan siswa dan meningkatkan persaingan antar siswa.

- f. Fasilitas yang tepat, seperti gedung sekolah, merupakan penunjang belajar yang efektif bagi siswa dan dapat mempercepat proses pembelajaran dan latihan pembelajaran di sekolah.
- g. Kerangka pelaksanaan kepala sekolah dalam mengajar instruktur, dengan mengutamakan pendekatan etika dan kekeluargaan.
- h. Adanya sistem ibadah yang dilaksanakan seminggu sekali oleh pihak sekolah dimaksudkan untuk mewujudkan norma-norma ketaqwaan.
- i. Tata tertib tersebut dibagikan kepada siswa dan guru agar mereka dapat memperolehnya dan mengaktualisasikan tata tertib yang bertujuan untuk menjaga nama baik diri sendiri, keluarga, serta sekolah. Mengajari siswa untuk menahan diri di mana pun mereka berada, menghormati orang yang lebih tua, dan melarang melakukan kegiatan buruk seperti merokok, minum, dan diajarkan untuk menjaga kebersihan.

Berdasarkan pengamatan di lapangan yang berisi data observasi, data hasil wawancara dengan subjek, dokumentasikan hasil data sebagai hasil wawancara serta catatan di lapangan yang dipandang perlu untuk dianalisis, diperoleh hasil bahwa terdapat 4 aspek pelaksanaan manajemen penelitian di SD Negeri 173115 Sitompul sebagai berikut:

- a. Aspek Kurikulum dan Pembelajaran
Pada aspek kurikulum beserta pembelajaran kepala sekolah menginstruksikan Wakil Kepala sekolah bidang kurikulum untuk mengatur seluruh proses kegiatan belajar mengajar (KBM), mulai dari menyusun jadwal, mengkoordinir KBM, kegiatan bimbingan, program ekstrakurikuler serta mengadakan sarana dan prasarana yang mendukung kegiatan KBM
- b. Aspek Tenaga Pendidik dan tenaga Kependidikan
Pengelolaan tenaga pendidik beserta tenaga kependidikan dibebankan kepada Wakil Kepala sekolah bidang kurikulum. Adapun kegiatan yang dikordinir pada aspek ini adalah melaksanakan urusan-urusan yang

berkaitan pada pemilihan tenaga pendidik dan tenaga kependidikan, kenaikan pangkat, urusan cuti, perpindahan dan pemberhentian tenaga pendidik dan tenaga kependidikan, pembagian tugas-tugas tenaga pendidik dan tenaga kependidikan, jaminan kesehatan dan kesejahteraan tenaga pendidik dan tenaga kependidikan, membuat hubungan dalam bekerja lebih tepat serta menyenangkan antara tenaga pendidik dan tenaga kependidikan, serta isu kode etik jabatan serta disiplin kerja tenaga pendidik dan tenaga kependidikan.

c. Aspek Peserta didik

Untuk urusan pengelolaan siswa, kepala sekolah dengan dibantu wakil kepala sekolah bidang kesiswaan. Pada bidang ini kegiatan yang dikelola yakni perencanaan serta penyelenggaraan rekrutmen siswa baru, pembagian siswa berdasarkan prestasi/ranking, urusan perpindahan dan keluar masuknya siswa, membuat pelayanan khusus untuk siswa, penyelenggaraan testing serta kegiatan evaluasi peserta didik baru, membuat laporan mengenai kemajuan permasalahan disiplin murid, pengaturan organisasi siswa seperti OSIS, masalah kedisiplinan siswa, etika serta absensi.

d. Aspek Keuangan

Pada aspek pengelolaan keuangan, kepala sekolah dengan dibantu wakil kepala sekolah bidang kurikulum. Bersama dengan wakil kepala sekolah bidang kurikulum, kepala sekolah menyusun anggaran, mengalokasikan sedemikian rupa sesuai kebutuhan serta menyusun laporan pertanggungjawaban penggunaan anggaran.

III.2 PEMBAHASAN

Manajemen kepemimpinan SDN 173115 Sitompul

Kepala sekolah diberi tugas serta bertanggung jawab dalam memimpin serta mengelola sekolah, menghimpunkan, memanfaatkan potensi secara optimal agar dapat mencapai tujuan, sementara Menurut Kartono (2017) mengatakan bahwasana kepemimpinan yaitu kapabilitas dalam mempengaruhi orang lainnya, bawahannya, maupun kelompok,

mengarahkan perilakubawahan ataupun orang lainnya dalam mewujudkan tujuan organisasi ataupun kelompok sementara Suwatno & Priansa (2018) mengatakan bahwasanya kepemimpinan yaitu kapabilitas dalam memberi pengaruh yang konstruktif kepada individu lainnya agar dapat menjalankan sebuah upaya kooperatif dalam mencapai capaian yang telah direncanakan.

Penyelenggaraan pengajaran dengan menciptakan lingkungan sekolah yang kondusif merupakan komitmen kepala sekolah untuk memenuhi janji pelopor pendidikan. Tugas paling utama sebagai pionir adalah mendefinisikan berbagai bentuk pendekatan terkait dengan visi, pengenalan dan teknik untuk mengaktualisasikan instruksi yang layak dan produktif. Peranan kepala sekolah sangat penting dalam menentukan hari ke hari, minggu ke minggu, bulan ke bulan, atau tiap periode. Operasi kerja yang dapat menerangi berbagai masalah di sekolah. Memahami isu-isu yang berbeda ini dapat berupa komitmen untuk meningkatkan kualitas pengajaran melalui aktivitas supervisi oleh kepala sekolah, pertemuan, serta kemajuan penting dalam meningkatkan kualitas pembelajaran.

Kurikulum yang diterapkan di SDN 173115 Sitompul berdasarkan peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 32 Periode 2013 Perihal Perubahan atas Peraturan Pemerintah Nomor 19 Periode 2005 Perihal Standar Nasional Pendidikan yaitu kurikulum 2013 (K-13) yang bertujuan untuk membuat siswa lebih semangat belajar, mengembangkan cara berpikir peserta didik yang memotivasi siswa dalam melakukan pemecahan masalah sosial serta saling menghargai, kompetensi yang diperoleh peserta didik tak hanya berkaitan dengan pengetahuan

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Kepemimpinan kepala sekolah di SDN 173115 Sitompul menggunakan tipe melayani/*servant leadership* penerapan kepemimpinan Manajemen pelayanan/*servant leadership* di SDN 173115 Sitompul. Kepala sekolah dibebani tugas serta bertanggung jawab dalam memimpin dan mengelola sekolah, menghimpunkan, memanfaatkan potensi secara maksimal dalam mencapai tujuan. Kepemimpinan kepala sekolah di SDN 173115 Sitompul menggunakan tipe melayani/*servant leadership* penerapan kepemimpinan Manajemen pelayanan/*servant leadership* di SDN 173115 Sitompul selalu memahami kondisi personal orang-orang yang dipimpinnya, memahami latar belakang siswa dan Situasi orangtua, tergantung pada bagian pendekatan kepala sekolah dengan cara mengutamakan pendekatan moral dan secara kekeluargaan, dikarenakan sekolah tersebut pernah mengalami pro dan kontra. Dalam mengatasi masalah tersebut kepala sekolah melakukan pendekatan terhadap para guru dengan cara merangkul dan memahami sifat- sifat para guru serta mengutamakan kenyamanan bersama. Faktor yang mempengaruhi gaya kepemimpinan yaitu: Usia, Karakter, Pengetahuan.

Saran

Berikut ini beberapa saran yang memuat terkait pada riset ini yakni berikut ini:

1. Kepala sekolah seyogianya secara berkelanjutan mengusahakan peningkatan kompetensi pribadinya pada pelaksanaan manajemen kepemimpinan.
2. Pendidikan dan pelatihan dilaksanakan sebagai upaya untuk meningkatkan pemahaman tenaga pendidik dan tenaga kependidikan terhadap konsep manajemen kepemimpinan
3. Evaluasi sumber kegagalan dari program-program sebelumnya dilakukan untuk peningkatan kemampuan manajerial serta peningkatan kinerja kepemimpinan kepala sekolah.
4. Perekrutan tenaga pendidikan dan tenaga kependidikan yang potensial

serta lebih mengutamakan dalam unjuk kerja yang tinggi sebagai usaha dalam menghindari aspek- aspek yang mempengaruhi pelaksanaan manajemen kepemimpinan dari sisi kemandirian sekolah.

DAFTAR PUSTAKA

- Hadromi, Fatonah Al. 2017. ANALISIS PENGARUH GAYA KEPEMIMPINAN KEPALA SEKOLAH TERHADAP MOTIVASI, KEDISIPLINAN DAN KINERJA GURU DI SD ISLAM LUMAJANG. *Bisma: Jurnal Bisnis Dan Manajemen. Vol 11 No.1*
- Harpin Syah & Satria, Ade..2020. Analisis Gaya Kepemimpinan Terhadap Kedisiplinan dan Kinerja Guru SMK Negeri 3 Muara Bungo. *Jurnal Politik dan Pemerintah daerah. Vol 2 No.2*
- Haryadi, Lalu Fauzi dan Safinah, Safinah. 202. Peran Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Kedisiplinan Guru di SMP Islam Plus Darul Hukumaini Jonggat. *An_Nadlah Jurnal pendidikan Islam Vo.1 No.1.*
- Stogdill, dkk. *Hand Book Of Leadership*. Coller Macmillan Publishers, London, 2010
- Stoner, James A.F., 1986, *Manajemen, Jilid II, Edisi Kedua*. Terjemahan, Penerbit Erlangga, Jakarta.
- Sugiyono. (2012). *Memahami Penelitian Kualitatif*". Bandung :ALFABETA.
- Sugiyono (2015). *Metode Penelitian Kombinasi (Mix Methods)*. Bandung: Alfabeta
- Suryonsubroto. (2009). *Prosess Belajar Mengajar di Sekolah* . PT. Rineka Cipta
- Wardani, K. (2010). Peran guru dalam pendidikan karakter menurut konsep pendidikan Ki Hadjar Dewantara. *Proceeding of The 4th International Conference on Teacher Education; Join Conference UPI &UPSI, 8–10.*
- Winardi, J. (2004). *Motivasi dan Pemoivasian dalam Manajemen*. Raja Grafindo Perkasa.